

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya prosiklikalitas pada bank umum dalam konteks lintas provinsi di Indonesia. Prosiklikalitas ditunjukkan dengan pengaruh positif pertumbuhan ekonomi regional terhadap pertumbuhan kredit. Prosiklikalitas yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan siklus bisnis ketika periode ekspansi dan perekonomian sulit pulih ketika periode kontraksi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian adalah pertumbuhan total kredit (GCBP). Variabel independennya adalah pertumbuhan ekonomi regional (GPDRB), *non-performing loans* (NPL), suku bunga acuan Bank Indonesia (BIRATE), Indeks Harga Properti Residensial (IHPR). Penelitian ini juga akan menggunakan variabel interaksi *dummy* wilayah dengan pertumbuhan ekonomi regional ($Di \cdot GPDRB$) yang terpilah dalam empat macam situasi yaitu, *demand-following* (D1) yang digunakan sebagai *benchmark*, *supply-leading* (D2), *bidirectional* (D3) dan tidak ada hubungan (D4). Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, terdapat beberapa simpulan yang ditemukan:

1. Hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi regional memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan total kredit di semua wilayah (*demand-following*, *supply-leading*, *bidirectional* dan tidak ada hubungan). Pada wilayah dengan pola *demand-following*, hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi regional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan total kredit yang berarti terdapat pola prosiklikal di wilayah tersebut. Hal yang sama juga ditunjukkan pada wilayah dengan pola tidak ada hubungan, hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi regional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan total kredit yang berarti terdapat pola prosiklikal di wilayah tersebut lebih kuat dibandingkan wilayah dengan pola *demand-following*. Sementara pada wilayah dengan pola *supply-leading* dan *bidirectional*, hasil estimasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi regional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total kredit yang berarti pola prosiklikal di kedua wilayah tersebut tidak berbeda dengan wilayah dengan pola *demand-following*.

2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel IHPR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan total kredit. Hal ini berarti peningkatan harga properti menyebabkan bank menurunkan penyaluran kreditnya. Sementara variabel *BI-rate* dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total kredit. Hal ini berarti perubahan *BI-rate* dan NPL tidak memengaruhi pertumbuhan kredit.

5.2. Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai prosiklikalitas bank umum di provinsi di Indonesia. Mengingat belum adanya penelitian yang mengkaji mengenai prosiklikalitas bank umum dalam konteks lintas provinsi di Indonesia. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang diarahkan kepada Akademisi, Praktisi dan Regulator. Bagi Akademisi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data kredit berdasarkan lokasi proyek. Hal ini disebabkan penggunaan data kredit tersebut diduga lebih menjelaskan kredit yang disalurkan dan diterima di suatu provinsi dibandingkan data kredit berdasarkan bank pelapor. Rekomendasi lainnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti prosiklikalitas dengan menggunakan analisis *time-series* untuk melihat pergerakan prosiklikalitas yang terjadi antar waktu. Selain itu, apabila penelitian selanjutnya masih menggunakan pengelompokan daerah berdasarkan arah hubungan pertumbuhan kredit dan pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan uji *Granger Causality* untuk menemukan arah hubungan tersebut yang sesuai dengan periode penelitian. Pada penelitian ini, arah hubungan tersebut diperoleh dari hasil penelitian Kementerian PPN dengan periode penelitian 2010Q1-2018Q2, sementara penelitian ini menggunakan periode 2008Q2-2018Q4. Periode penelitian yang berbeda memungkinkan terjadinya arah hubungan yang berbeda dengan hasil Kementerian PPN (2018). Selain itu, terkait dengan temuan yang menunjukkan bahwa Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan total kredit, hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, untuk menemukan apakah pengaruh negatif IHPR tersebut memiliki dampak yang lebih kuat terhadap pertumbuhan kredit secara keseluruhan atau terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Hal ini disebabkan pengaruh negatif IHPR tersebut bisa saja disebabkan ketika harga properti mengalami peningkatan, peminjam yang mengajukan KPR menjadi berkurang. Dengan begitu, diharapkan beberapa saran tersebut dapat berguna bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai prosiklikalitas di Indonesia.

Rekomendasi lainnya diarahkan kepada Praktisi dan Regulator. Bagi Praktisi, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pola prosiklikal perbankan terjadi di semua provinsi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa terdapat tantangan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Rekomendasi yang diajukan bagi praktisi adalah lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal ini disebabkan ketika terjadi pertumbuhan ekonomi, akan meningkatkan optimisme dalam menyalurkan kredit, sehingga diperlukan perilaku yang lebih berhati-hati agar kredit yang disalurkan oleh perbankan tidak membahayakan stabilitas sistem keuangan. Sementara bagi Regulator, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga acuan (*BI-rate*) tidak

memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total kredit. Berdasarkan hal tersebut, regulator dapat menggunakan bauran kebijakan (*policy mix*) seperti Giro Wajib Minimum (GWM). GWM berguna agar bank memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Ketika GWM meningkat akan menurunkan kredit yang disalurkan atau dengan kata lain dapat menekan perilaku prosiklial perbankan. Selain itu, terkait dengan temuan yang menunjukkan bahwa IHPR memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan total kredit, hal ini berarti harga properti yang meningkat justru menurunkan kredit yang disalurkan oleh perbankan. Berdasarkan hal tersebut, regulator dinilai dapat menurunkan *loan-to-value ratio* (LTV) yang menyebabkan permintaan properti meningkat dan harga properti turut meningkat. Sesuai dengan temuan penelitian ini, hal tersebut akan menurunkan kredit yang disalurkan atau dengan kata lain dapat menekan perilaku prosiklial perbankan. Dengan begitu, diharapkan rekomendasi yang diarahkan bagi praktisi dan regulator tersebut dapat berguna dalam menekan perilaku prosiklial perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinboade, O. A., & Makina, D. (2009). Bank lending and business cycles: South African evidence. *African Development Review*, 21(3), 476-498.
- Akinci, G. Y., Akinci, M., & Yilmaz, O. (2013). Demand following or supply leading? A panel data analysis for developed, developing, and less developed countries. *METU Studies in Developments*, 40(3), 553-574.
- Athanasoglou, P., Ioannis, D., & Manthos, D. (2014). Bank procyclicality and output: Issues and policies. *Journal of Economics and Business*, 72(March–April 2014), 58-83.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *BI Rate 2005-2019*. Retrieved 2019, from <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1061/bi-rate-2005-2018.html>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Retrieved 2019, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/sekda/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Retrieved 2019, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Survei Harga Properti Residensial di Pasar Primer*. Retrieved 2019, from <https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/harga-properti-primer/Default.aspx>
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (2004). The institutional memory hypothesis and the procyclicality of bank lending behavior. *Journal of Financial Intermediation*, 13(4), 458-495.
- Borio, C., & Zhu, H. (2008). *Capital regulation, risk-taking, and monetary policy: A missing link in the transmission mechanism?* BIS Working Papers No. 268.
- Borio, C., Drehmann, M., & Xia, D. (2018). The financial cycle and recession risk. *BIS Quarterly Review*, December 2018, 59-71.
- Borio, C., Furfine, C., & Lowe, P. (2001). *Procyclicality of the financial system and financial stability: Issues and policy options*. BIS Working Papers No. 1.
- Craig, R. S., Davis, E. P., & Pascual, A. G. (2006). *Sources of Procyclicality in East Asian Financial System*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.
- Davis, E. P., & Zhu, H. (2011). Bank lending and commercial property cycles: Some cross-country evidence. *Journal of International Money and Finance*, 30(1), 1-21.
- Dell’Ariccia, G., Igan, D., Laeven, L., & Tong, H. (2012). *Policies for macrofinancial stability : How to deal with credit booms*. IMF Staff Discussion Note No. SDN/12/06.Policies.
- Ghosh, S. R., & Ghosh, A. R. (1999). *East Asia in the aftermath: Was there a crunch?* IMF Working Papers No. 38.

- Godlewski, C., Skala, D., & Weill, L. (2018). *Is lending by Polish cooperative banks procyclical?* Working Papers of LaRGE Research Center 2018-09.
- Gujarati, D. N. (2002). *Basic Econometrics*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Jeong, H. (2010). The procyclicality of bank lending and its funding structure: The case of Korea. *23rd Australasian Finance and Banking Conference Proceedings*.
- Kaminsky, G. L., & Reinhart, C. M. (1998). Financial crises in Asia and Latin America: Then and now. *The American Economic Review*, 88(2), 444-448.
- Kementerian PPN. (2018). *Pendalaman Keuangan di Indonesia*. Direktorat Jasa Keuangan dan BUMN Kementerian PPN.
- Lis, S. F., Pages, J. M., & Saurina, J. (2001). *Credit growth, problem loans and credit risk provisioning in Spain*. Banco de Espana Working Papers 0018.
- Messai, A. S., & Jouini, F. (2013). Micro and macro determinants of non performing loans. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(4), 852-860.
- Onwumere, R., Stewart, R., & Yu, S. (2011). A review of business cycle theory and forecast of the current business cycle. *Journal of Business and Economic Research*, 9(2), 49-59.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Statistik Perbankan Indonesia*. Retrieved 2019, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Sato, Y. (2005). Bank restructuring and financial institution reform in Indonesia. *The Developing Economies*, 43(1), 91-120.
- Swamy, V. (2014). Testing the interrelatedness of banking stability measures. *Journal of Financial Economic Policy*, 6(1), 25-45.
- Utama, C., Wijaya, M. L., & Lim, C. (2017). The role of interest rate and provincial monetary aggregate in maintaining inflation in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 19(3), 267-286.
- Utari, G. A., Arimurti, T., & Kurniati, I. N. (2012). Prosiklikalitas sektor perbankan dan faktor-faktor yang memengaruhi. *Jurnal Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 5(2012), 1-14.